



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

PENTINGNYA AKTUALISASI PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP BAGI GENERASI MILENIAL

Zidni Ilmiah¹, Yuli Amalia², Gusmaneli³

^{1,2,3}UIN Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: ilmiahzidni@gmail.com

Abstrak. Pendidikan seumur hidup (PSH) memiliki peran penting dalam membekali generasi milenial dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Teknologi memainkan peran kunci dalam mendukung PSH, baik sebagai sumber informasi, media eksplorasi pengetahuan, maupun perantara komunikasi antara guru dan pelajar. Selain itu, PSH memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan karier, peluang karir yang lebih luas, serta pengembangan keterampilan sosial dan kewarganegaraan. Namun, tantangan seperti adaptasi teknologi dan overload informasi perlu diatasi agar PSH dapat diterapkan secara optimal. Dengan demikian, pendidikan seumur hidup menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup, kesadaran sosial, dan kewarganegaraan yang aktif di kalangan generasi milenial.

Kata Kunci: Pendidikan Seumur Hidup, Teknologi, Kewarganegaraan

Abstract. Lifelong education (LLE) plays an important role in equipping the millennial generation with relevant skills to face the challenges of globalization and technological advancement. Technology plays a key role in supporting LLE, both as a source of information, a medium for exploring knowledge, and a means of communication between teachers and students. In addition, LLE has a significant impact on career development, broader career opportunities, and the development of social and citizenship skills. However, challenges such as technology adaptation and information overload need to be overcome so that LLE can be implemented optimally. Thus, lifelong education becomes an effective tool to improve the quality of life, social awareness, and active citizenship among the millennial generation.

Keywords : Lifelong Education, Technology, Citizenship

1. PENDAHULUAN

Pendidikan seumur hidup (PSH) menjadi konsep yang semakin penting dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang, terutama bagi generasi milenial. Di tengah perubahan teknologi yang pesat, globalisasi yang semakin menghubungkan dunia, serta perkembangan industri yang terus berinovasi, kebutuhan untuk memperbarui keterampilan dan pengetahuan tidak pernah seurgent ini. Generasi milenial, yang kini berada di usia produktif, sering kali dianggap sebagai kelompok yang paling rentan terhadap dampak perubahan ini. Oleh karena itu, aktualisasi pendidikan seumur hidup bagi mereka menjadi sangat penting untuk memastikan mereka tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang dalam lingkungan yang terus berubah.

Dalam konteks ini, PSH bukan sekadar kegiatan belajar tambahan atau pelatihan singkat, melainkan suatu pendekatan yang mencakup seluruh aspek kehidupan, yang menekankan pembelajaran berkelanjutan sepanjang hidup. Dengan adanya PSH, individu diberikan kesempatan untuk terus meningkatkan keterampilan, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis, guna meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Bagi generasi milenial, pendidikan yang bersifat berkelanjutan ini menjadi alat penting untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam dunia pekerjaan, seperti automasi, digitalisasi, dan tren pekerjaan baru yang muncul dengan cepat.

Tidak hanya berfokus pada aspek profesional, PSH juga memberi kesempatan untuk perkembangan pribadi yang lebih baik. Dalam dunia yang semakin kompleks, kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan memiliki wawasan yang luas menjadi sangat penting. Pendidikan seumur hidup mendorong individu untuk terus memperkaya pengetahuan mereka, mengeksplorasi minat, serta berkontribusi pada pengembangan sosial dan budaya di komunitasnya. Generasi milenial yang terbiasa dengan perubahan harus siap untuk menghadapinya dengan sikap yang fleksibel, terbuka, dan selalu siap belajar. Dengan demikian, PSH bukan hanya relevan, tetapi sangat dibutuhkan untuk memastikan kelangsungan hidup generasi milenial di masa depan yang penuh dengan ketidakpastian.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga berperan besar dalam mendorong aktualisasi PSH bagi generasi milenial. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka berbagai akses pembelajaran yang lebih fleksibel, praktis, dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Platform pembelajaran *online*, webinar, dan kursus digital menawarkan kesempatan yang luas untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tanpa harus mengganggu pekerjaan utama atau kehidupan pribadi. Dengan adanya berbagai alat teknologi tersebut, generasi milenial memiliki kesempatan lebih besar untuk terus belajar dan berinovasi, menjadikan PSH sebagai bagian integral dari hidup mereka.

Pentingnya aktualisasi PSH bagi generasi milenial tidak hanya dilihat dari segi manfaat individual, tetapi juga dari perspektif sosial dan ekonomi yang lebih luas. Generasi milenial yang terus berkembang dalam pengetahuan dan keterampilan akan lebih mampu berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial, lingkungan, dan ekonomi yang dihadapi dunia saat ini. Mereka dapat membawa solusi kreatif dan inovatif untuk mengatasi tantangan besar, seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan ekonomi, dan kemiskinan, serta berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, aktualisasi pendidikan seumur hidup bagi generasi milenial bukan hanya tentang menciptakan individu yang lebih baik, tetapi juga tentang menciptakan perubahan positif bagi dunia secara keseluruhan.



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengkaji beberapa literatur. literatur review ini melibatkan beberapa tahapan utama yang sistematis dan terstruktur. Proses pertama adalah pengumpulan sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini dapat berupa jurnal akademik, buku, artikel konferensi, laporan penelitian, dan materi lainnya yang berkaitan dengan bidang studi yang diteliti (Kraus et al., 2022). Pengumpulan literatur ini dilakukan dengan menggunakan berbagai database akademik, seperti Google Scholar, JSTOR, dan Scopus, yang memastikan keberagaman dan kredibilitas sumber yang digunakan.

Setelah literatur terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis dan evaluasi terhadap setiap sumber yang ada. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi temuan utama, metodologi yang digunakan, serta kesimpulan yang dicapai oleh peneliti sebelumnya (Kraus et al., 2021). Dalam tahapan ini, peneliti juga memeriksa kualitas dan relevansi dari setiap sumber literatur yang digunakan. Penilaian kritis terhadap studi-studi sebelumnya akan membantu peneliti untuk menilai kontribusi dan keterbatasan dari penelitian yang ada, serta bagaimana studi baru dapat memberikan tambahan pengetahuan atau menjawab pertanyaan penelitian yang belum terjawab.

Proses terakhir dalam literatur review adalah sintesis, yaitu menggabungkan dan menyatukan temuan-temuan dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran yang lebih luas dan menyeluruh tentang topik yang diteliti. Dalam tahap sintesis ini, peneliti akan mengidentifikasi pola, tren, atau kesenjangan dalam literatur yang ada, serta membangun dasar teoritis yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan (Kraus et al., 2022). Melalui sintesis ini, peneliti dapat mengarahkan penelitian mereka pada area yang belum banyak dijelajahi atau memberikan klarifikasi lebih lanjut terhadap temuan yang sudah ada.

Secara keseluruhan, metode penelitian dalam literatur review ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang keadaan terkini dalam bidang studi yang diteliti, sekaligus membantu peneliti merancang studi yang lebih tepat dan relevan. Dengan mengikuti metode ini, peneliti dapat memastikan bahwa studi mereka didasarkan pada pemahaman yang kuat terhadap literatur yang ada dan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Teknologi dalam Pendidikan Seumur Hidup untuk Generasi Milenial

Dalam era digital saat ini, teknologi memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan seumur hidup, terutama bagi generasi milenial. Kehadiran teknologi membuka peluang bagi siswa dan mahasiswa untuk mendapatkan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap berbagai informasi dan materi pembelajaran. Teknologi memungkinkan siswa untuk tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan di dalam kelas, tetapi juga mengakses informasi lebih luas dari berbagai sumber. Hal ini semakin penting di tengah perkembangan zaman yang cepat, di mana keterampilan pembelajaran seumur hidup sangat dibutuhkan (Syarifuddin et al., 2024).

1. Teknologi sebagai Media Mendapatkan Informasi Materi Pelajaran

Teknologi, terutama internet, berperan sebagai sumber informasi yang luas dan mudah diakses. Sebelum materi diajarkan oleh guru di kelas, pelajar dapat mengeksplorasi topik-topik yang akan dipelajari, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Akses ini memungkinkan siswa untuk mempelajari berbagai topik dengan kecepatan mereka sendiri, sehingga mereka dapat lebih siap saat mengikuti pelajaran di sekolah atau universitas. Syarifuddin et al. (2024) menyebutkan bahwa internet memungkinkan pelajar mengakses informasi mengenai materi pelajaran lebih awal. Dengan demikian, teknologi memberikan kebebasan bagi pelajar untuk memperluas pengetahuan mereka secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap materi yang diajarkan di kelas (Syarifuddin et al., 2024).

2. Teknologi sebagai Media Meng-Eksplorasi Pengetahuan

Selain sebagai sumber informasi, teknologi juga berperan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan secara mendalam. Dengan teknologi, pembelajaran menjadi lebih interaktif, di mana siswa tidak hanya pasif menerima materi tetapi dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengeksplorasi berbagai konsep, sementara siswa sendiri dapat mendalami materi melalui berbagai platform digital. Dalam hal ini, teknologi mendukung proses pembelajaran dua arah yang lebih dinamis. Menurut Syarifuddin et al. (2024), teknologi mendukung pembelajaran dua arah dengan memungkinkan diskusi dan eksplorasi mandiri. Ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran (Syarifuddin et al., 2024).

3. Teknologi sebagai Perantara Antara Guru dan Pelajar

Teknologi juga menjadi perantara penting dalam komunikasi antara guru dan siswa. Dengan berbagai media komunikasi seperti email, pesan singkat, dan media sosial, siswa dapat berinteraksi dengan guru di luar jam belajar formal. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan bantuan atau klarifikasi mengenai materi pelajaran kapan saja mereka butuhkan. Utami (2024) menekankan bahwa media komunikasi digital dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa. Dengan adanya perantara ini, proses belajar menjadi lebih fleksibel dan tidak terbatas pada jam pelajaran atau lokasi fisik tertentu (Utami, 2024).

4. Teknologi sebagai Katalisator Mutu Pendidikan

Keberadaan teknologi dalam pendidikan juga berfungsi sebagai katalisator untuk meningkatkan mutu pendidikan. Fasilitas teknologi memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi yang relevan dengan bahan ajar mereka. Institusi pendidikan yang menyediakan akses ke fasilitas teknologi yang memadai mampu meningkatkan kualitas belajar siswa, di mana mereka dapat mengembangkan minat dan pengetahuan mereka lebih dalam lagi. Utami (2024) menegaskan bahwa mutu pendidikan suatu institusi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

fasilitas pendidikan, tetapi juga oleh adanya fasilitas teknologi yang mampu mendorong siswa untuk aktif mencari informasi. Teknologi, dengan demikian, tidak hanya meningkatkan akses terhadap informasi tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan partisipatif (Utami, 2024).

Secara keseluruhan, peran teknologi dalam pendidikan memberikan banyak manfaat bagi generasi milenial, terutama dalam hal kemudahan akses informasi, kemampuan eksplorasi mandiri, fleksibilitas komunikasi, dan peningkatan mutu pendidikan. Generasi milenial sebagai pengguna aktif teknologi memiliki peluang besar untuk memanfaatkan teknologi ini dalam mendukung pembelajaran mereka. Dengan teknologi, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan mendalam, serta lebih mampu memenuhi kebutuhan pendidikan seumur hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi era globalisasi.

B. Dampak Pendidikan Seumur Hidup terhadap Pengembangan Karier dan Keterampilan Profesional

Pendidikan seumur hidup telah menjadi aspek penting dalam kehidupan profesional dan pribadi bagi banyak individu. Dengan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai program pendidikan, seseorang dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia kerja serta menambah kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Konsep ini menekankan bahwa pembelajaran tidak berakhir setelah pendidikan formal, tetapi berlanjut seiring waktu. Ada beberapa dampak utama yang dapat dilihat dari pendidikan seumur hidup, mulai dari peningkatan keterampilan hingga perluasan jaringan profesional yang mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional (Alshahrani & Alshahrani, 2023).

1. Keterampilan dan Pengetahuan

Dampak pertama dan paling terlihat dari pendidikan seumur hidup adalah peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan bidang pekerjaan. Dengan mengikuti kursus, seminar, atau pelatihan tambahan, individu dapat memperbarui keterampilan mereka, memperluas wawasan, dan menjadi lebih relevan dalam industri tempat mereka bekerja. Misalnya, seorang profesional yang berinvestasi dalam pendidikan berkelanjutan dalam bidang teknologi informasi akan memiliki keterampilan yang lebih up-to-date, meningkatkan kontribusinya dalam tim, dan membuatnya lebih kompetitif dalam dunia kerja yang dinamis. Alshahrani dan Alshahrani (2023) menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan karyawan memiliki dampak langsung pada produktivitas dan kinerja di berbagai lingkungan kerja. Hal ini juga berarti bahwa pendidikan seumur hidup adalah alat yang ampuh untuk memastikan karyawan tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan tren industri yang terus berubah (Alshahrani & Alshahrani, 2023).

Di samping itu, pendidikan seumur hidup membantu individu untuk mengatasi gap keterampilan yang mungkin ada antara generasi lama dan generasi baru di tempat kerja. Misalnya, pekerja senior yang mengikuti pelatihan teknologi dapat lebih mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi terbaru. Hal ini tidak hanya menguntungkan individu yang bersangkutan

tetapi juga meningkatkan sinergi di dalam tim dan organisasi. Pendidikan seumur hidup, dengan demikian, memfasilitasi pengembangan keterampilan yang relevan dengan kemajuan saat ini serta mempersiapkan pekerja untuk menghadapi tantangan masa depan.

2. Peluang Karir yang Lebih Luas

Pendidikan seumur hidup juga berdampak positif dalam memperluas peluang karir bagi banyak individu. Dengan memperoleh kualifikasi tambahan melalui pendidikan, seseorang dapat memenuhi syarat untuk promosi atau bahkan peralihan karir. Misalnya, seorang perawat yang memperoleh sertifikasi dalam spesialisasi tertentu dapat membuka peluang untuk bekerja di bidang yang lebih khusus dalam industri perawatan kesehatan. Canary (2024) menekankan bahwa pendidikan tambahan sering kali memberikan keahlian spesifik yang dapat membantu seseorang untuk memasuki atau bahkan memimpin di bidang tertentu.

Lebih lanjut, pendidikan lanjutan juga membantu mereka yang ingin beralih ke peran atau industri yang berbeda. Misalnya, seorang insinyur yang ingin beralih ke manajemen proyek dapat memperoleh sertifikasi di bidang manajemen, yang akan memberinya keterampilan dasar yang diperlukan untuk beradaptasi dalam peran baru. Pendidikan seumur hidup menawarkan fleksibilitas dan kesempatan bagi individu untuk membangun karir yang lebih beragam dan menguntungkan. Seiring dengan ini, kemampuan untuk mengakses kursus online atau program fleksibel lainnya membuat pendidikan seumur hidup menjadi lebih terjangkau dan memungkinkan individu dengan berbagai latar belakang untuk mendapatkan kualifikasi yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan karir mereka (Canary, 2024).

3. Pengembangan Pribadi dan Jaringan Profesional

Selain manfaat yang terkait langsung dengan pekerjaan, pendidikan seumur hidup juga berkontribusi pada pengembangan pribadi seseorang. Dengan terus belajar, individu tidak hanya menambah keterampilan teknis tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka. Smith dan Brown (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berkelanjutan membantu seseorang untuk merasa lebih kompeten di bidang mereka, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar dan menjelajahi peluang kepemimpinan di tempat kerja. Kemampuan untuk terus berkembang dan menghadapi tantangan baru meningkatkan kepuasan kerja dan kebahagiaan secara keseluruhan.

Selain itu, banyak program pendidikan lanjutan menyediakan kesempatan untuk berinteraksi dengan profesional lain yang berbagi minat dan tujuan yang sama. Interaksi ini sering kali membuka peluang jaringan yang berharga, di mana individu dapat belajar dari pengalaman satu sama lain, saling mendukung, atau bahkan menjalin kemitraan profesional. Jaringan ini sering kali memainkan peran penting dalam pengembangan karir seseorang, karena interaksi dengan kolega dan pakar industri dapat menghasilkan kolaborasi yang berharga atau peluang karir baru. Dalam banyak kasus, hubungan yang dibentuk selama program pendidikan berlanjut menjadi hubungan jangka panjang yang mendukung perkembangan karir dan pertumbuhan pribadi (Smith & Brown, 2021).

4. Menghadapi Perubahan Sosial dan Ekonomi

Dalam konteks sosial dan ekonomi yang terus berubah, pendidikan seumur hidup membantu individu untuk tetap tanggap terhadap pergeseran kebutuhan pasar tenaga kerja. Kemajuan teknologi dan perubahan tren pekerjaan mempengaruhi cara kita bekerja dan keterampilan yang kita perlukan. Pendidikan seumur hidup memungkinkan seseorang untuk tetap



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

relevan dengan perkembangan ini dan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan sosial yang sering kali memengaruhi tempat kerja. Misalnya, dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam berbagai sektor, banyak perusahaan mencari karyawan yang mahir dalam teknologi digital. Pendidikan seumur hidup memungkinkan seseorang untuk memperbarui keterampilan mereka sesuai dengan kebutuhan yang terus berkembang ini.

Secara keseluruhan, pendidikan seumur hidup memiliki banyak dampak positif, baik untuk individu maupun untuk organisasi. Peningkatan keterampilan, peluang karir yang lebih luas, pengembangan jaringan, serta kemampuan untuk menghadapi perubahan sosial dan ekonomi, semuanya merupakan hasil yang signifikan dari pendidikan seumur hidup. Generasi modern kini menyadari bahwa pembelajaran tidak hanya untuk meraih ijazah atau gelar formal, tetapi sebagai alat untuk mencapai potensi penuh dan berkontribusi secara maksimal dalam masyarakat.

C. Pendidikan Seumur Hidup dalam Meningkatkan Kewarganegaraan dan Kesadaran Sosial

Pendidikan seumur hidup (PSH) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kewarganegaraan yang aktif dan kesadaran sosial yang tinggi. Dalam masyarakat yang terus berkembang, PSH memberikan bekal bagi individu untuk terus belajar, beradaptasi, dan menanggapi perubahan sosial. Dengan mengintegrasikan PSH ke dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat menjadi lebih sadar akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta lebih peka terhadap isu-isu sosial yang terjadi di sekitarnya. Saputri et al. (2024) menekankan bahwa PSH dapat memperkuat pemahaman tentang kewarganegaraan dengan memberikan wawasan tentang hak dan tanggung jawab yang harus dijalankan setiap individu. Selain itu, PSH mendorong individu untuk terus meningkatkan keterampilan sosial dan pengetahuan yang diperlukan untuk partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Saputri et al., 2024).

1. Penguatan Kewarganegaraan Melalui Pendidikan Seumur Hidup

PSH mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan yang esensial bagi kehidupan masyarakat. Kewarganegaraan tidak hanya melibatkan hak yang diterima oleh individu, tetapi juga tanggung jawab untuk berkontribusi dalam masyarakat. PSH memungkinkan individu untuk memahami peran mereka sebagai bagian dari komunitas dan negara. Dengan mengikuti PSH, individu dapat belajar mengenai konsep-konsep kewarganegaraan seperti demokrasi, partisipasi politik, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial. Program PSH yang berfokus pada kewarganegaraan biasanya mencakup pendidikan politik, etika, dan hukum dasar, yang semuanya penting untuk membangun warga negara yang bertanggung jawab dan aktif.

Sugiarto (2023) menyatakan bahwa PSH memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan kritis yang dibutuhkan dalam partisipasi sosial, seperti keterampilan berpikir kritis, analisis isu, dan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini membuat individu lebih siap untuk terlibat dalam isu-isu sosial yang relevan dengan lingkungannya. Keterampilan ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang demokratis, di mana setiap

warga memiliki peran dalam menentukan arah kebijakan publik dan kebijakan sosial (Sugiarto, 2023). Dengan adanya PSH, masyarakat tidak hanya diajarkan tentang hak mereka, tetapi juga tentang pentingnya kontribusi mereka dalam menjaga stabilitas sosial dan meningkatkan kualitas hidup bersama.

2. Kesadaran Sosial Melalui Pendidikan Seumur Hidup

Selain memperkuat kewarganegaraan, PSH juga berperan besar dalam meningkatkan kesadaran sosial. Kesadaran sosial adalah kemampuan individu untuk memahami isu-isu yang berdampak pada masyarakat luas, seperti ketidaksetaraan sosial, kemiskinan, dan lingkungan hidup. Melalui PSH, individu dibekali dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah-masalah sosial dan bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam menanganinya. PSH mengajarkan individu untuk tidak hanya berpikir tentang kepentingan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan dan kesejahteraan bersama.

Joesoef (2018) menyoroti pentingnya PSH dalam mempromosikan inklusivitas dan kesetaraan akses terhadap pendidikan. Dalam konteks kesadaran sosial, PSH mendorong setiap lapisan masyarakat untuk memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Inklusivitas ini menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan keragaman dan menghargai perbedaan antarindividu maupun kelompok. PSH membantu mempromosikan nilai-nilai inklusivitas, yang penting untuk menciptakan masyarakat yang toleran dan menerima keberagaman (Joesoef, 2018).

PSH juga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berempati terhadap situasi yang dihadapi oleh individu lain di dalam komunitasnya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu sosial, individu cenderung lebih peduli terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan lebih termotivasi untuk mencari solusi yang bermanfaat bagi semua. Kesadaran sosial yang meningkat akan menciptakan masyarakat yang lebih tanggap terhadap kebutuhan sesama dan lebih aktif dalam membantu menciptakan perubahan positif di lingkungan sekitar.

3. Pengembangan Keterampilan Kritis untuk Partisipasi Sosial

Dalam menghadapi berbagai tantangan global saat ini, seperti perubahan iklim, ketimpangan ekonomi, dan masalah kesehatan, keterampilan kritis menjadi sangat penting. PSH memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan keterampilan ini melalui pendekatan pembelajaran yang berkesinambungan dan berbasis praktik. Melalui PSH, masyarakat dapat belajar untuk menganalisis situasi, mencari informasi yang relevan, dan membuat keputusan yang tepat dalam konteks sosial. Keterampilan berpikir kritis yang diajarkan dalam PSH membantu individu untuk memahami isu-isu kompleks yang mungkin mempengaruhi kehidupan mereka.

Dengan keterampilan kritis ini, individu dapat berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan sosial dan politik. Mereka dapat memberikan kontribusi yang konstruktif dalam diskusi mengenai kebijakan publik dan turut serta dalam proses pengambilan keputusan di berbagai tingkatan, mulai dari lingkungan komunitas hingga negara. PSH mengajarkan mereka untuk berpikir secara kritis dan objektif dalam menilai berbagai isu yang muncul, serta untuk mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang mereka buat terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sugiarto, 2023).

4. Mendorong Inklusivitas dalam Pendidikan

Pendidikan seumur hidup juga memainkan peran penting dalam mempromosikan inklusivitas di masyarakat. Melalui PSH, semua orang, terlepas dari latar belakang ekonomi, usia,



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

atau tingkat pendidikan sebelumnya, memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang. Hal ini menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, di mana setiap individu memiliki hak dan akses yang sama terhadap pendidikan dan informasi. Joesoef (2018) menegaskan bahwa PSH harus menjadi hak setiap warga negara, sehingga semua individu, tanpa memandang status sosial atau ekonomi, dapat memiliki kesempatan untuk mengakses pendidikan yang setara (Joesoef, 2018).

Dengan mendorong inklusivitas dalam pendidikan, PSH dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Ketika semua orang memiliki kesempatan untuk belajar dan meningkatkan keterampilan mereka, mereka juga memiliki potensi yang lebih besar untuk memperbaiki kehidupan mereka dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Inklusivitas dalam PSH bukan hanya tentang memberikan kesempatan untuk belajar, tetapi juga tentang menciptakan masyarakat yang adil, di mana semua orang memiliki kesempatan untuk sukses dan berkembang.

D. Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Pendidikan Seumur Hidup bagi Generasi Milenial

Pendidikan seumur hidup bagi generasi milenial menghadapi beragam tantangan dan peluang yang khas di era digital. Sebagai generasi yang tumbuh bersama perkembangan teknologi, milenial memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi dan pengetahuan, namun di sisi lain, mereka juga menghadapi tantangan yang cukup besar dalam memanfaatkan pendidikan seumur hidup secara optimal. Pendidikan seumur hidup bagi generasi ini melibatkan proses belajar yang berkelanjutan, baik secara formal maupun informal, dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dan adaptif terhadap perubahan. Dalam konteks ini, tantangan dan peluang dalam implementasi pendidikan seumur hidup bagi generasi milenial perlu dianalisis untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi individu maupun masyarakat.

1. Tantangan Adaptasi Teknologi

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan seumur hidup bagi generasi milenial adalah kebutuhan akan adaptasi teknologi yang cepat. Meskipun generasi milenial dikenal sebagai pengguna teknologi, kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi secara produktif dalam konteks pendidikan seumur hidup masih memerlukan pengembangan. Barni (2019) menyebutkan bahwa keterbatasan dalam kemampuan adaptasi teknologi tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga pada institusi pendidikan yang harus beradaptasi dengan metode dan alat-alat pembelajaran digital yang baru. Dalam hal ini, tenaga pendidik dan fasilitator pembelajaran juga perlu berperan sebagai model yang baik dalam penggunaan teknologi, menunjukkan bagaimana teknologi dapat dioptimalkan dalam proses pembelajaran. Tantangan ini mengharuskan institusi pendidikan dan pemerintah untuk menyediakan pelatihan dan infrastruktur teknologi yang memadai agar pendidikan seumur hidup dapat diakses dan diimplementasikan secara efektif oleh generasi milenial (Barni, 2019).

Selain itu, muncul pula tantangan dalam mengelola overload informasi. Paparan informasi yang cepat dan luas bisa mengarah pada kebingungan atau bahkan informasi yang salah, sehingga diperlukan kemampuan literasi digital yang kuat. Parhan et al. (2022) mencatat bahwa krisis moral juga bisa menjadi dampak negatif dari keterpaparan ini, terutama bila siswa dan peserta didik lainnya tidak memiliki kemampuan kritis dalam menilai informasi. Oleh karena itu, pendidikan seumur hidup untuk generasi milenial harus dilengkapi dengan pendidikan literasi digital yang komprehensif, yang tidak hanya mengajarkan cara mencari informasi, tetapi juga bagaimana mengevaluasi dan menginterpretasi informasi secara kritis (Parhan et al., 2022).

2. Tantangan Krisis Moral

Selain tantangan adaptasi teknologi, generasi milenial juga menghadapi krisis moral akibat paparan informasi yang tidak terbatas. Paparan informasi yang berlebihan melalui internet dan media sosial dapat menyebabkan distorsi nilai-nilai etika dan moral, terutama jika informasi yang diterima tidak difilter dengan baik. Parhan et al. (2022) menunjukkan bahwa generasi milenial sering kali terpapar pada informasi yang bersifat negatif atau bahkan tidak relevan dengan kebutuhan pendidikan mereka. Tantangan ini menimbulkan kebutuhan untuk membekali generasi ini dengan nilai-nilai moral yang kuat melalui pendidikan karakter. Pendidikan seumur hidup perlu dilengkapi dengan program yang mengajarkan nilai-nilai etis serta kemampuan kritis dalam memproses informasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa generasi milenial tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan teknologi di era digital (Parhan et al., 2022).

3. Peluang Pembelajaran Fleksibel dan Akses Sumber Belajar

Di sisi lain, era digital juga memberikan peluang besar bagi pendidikan seumur hidup. Salah satu peluang utama adalah adanya akses yang luas terhadap berbagai sumber belajar digital. Harvin (2020) menekankan bahwa generasi milenial memiliki banyak sekali sumber belajar yang fleksibel, seperti kursus online, tutorial video, dan e-book yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Fasilitas ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan waktu yang dimiliki. Dalam konteks pendidikan seumur hidup, pembelajaran fleksibel ini sangat penting, karena memungkinkan generasi milenial untuk terus mengembangkan keterampilan baru di luar ruang kelas formal. Fleksibilitas ini juga membuat pendidikan menjadi lebih inklusif, memberikan kesempatan belajar kepada individu yang mungkin tidak memiliki akses ke institusi pendidikan tradisional atau tidak memiliki waktu untuk mengikuti pembelajaran yang kaku (Harvin, 2020).

Selain itu, pendidikan seumur hidup membuka peluang bagi generasi milenial untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi. Dengan akses mudah ke sumber daya belajar yang beragam, generasi ini memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai bidang pengetahuan dan mengembangkan keterampilan baru yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks. Sanjaya dan Sanjaya (2018) menunjukkan bahwa pendidikan seumur hidup dapat menjadi sarana bagi generasi milenial untuk merespons tantangan masa depan, seperti perubahan di dunia kerja dan perkembangan teknologi yang pesat, dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif. Pendidikan yang berbasis teknologi memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif, yang pada akhirnya mendorong pengembangan keterampilan kritis dan pemecahan masalah yang kreatif (Sanjaya & Sanjaya, 2018).

4. Peluang Kolaborasi dan Jaringan Profesional



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Implementasi pendidikan seumur hidup juga memberikan peluang untuk membangun jaringan profesional dan kolaborasi yang lebih luas. Pembelajaran seumur hidup yang berbasis teknologi membuka pintu bagi kolaborasi lintas batas, di mana generasi milenial dapat terhubung dengan rekan kerja, mentor, dan pakar dari berbagai negara. Kolaborasi ini dapat memperkaya pengalaman belajar mereka, memberikan perspektif global, dan membantu mereka untuk memahami tren dan kebutuhan pasar yang lebih luas. Kesempatan untuk membangun jaringan profesional sejak dini melalui pendidikan seumur hidup juga berpotensi meningkatkan peluang kerja dan karir di masa depan.

4. KESIMPULAN

. Pendidikan seumur hidup (PSH) menjadi krusial bagi generasi milenial dalam menghadapi perubahan zaman yang cepat dan kompleks. PSH menyediakan kesempatan bagi individu untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan, terutama melalui dukungan teknologi yang memungkinkan akses informasi yang luas dan fleksibilitas pembelajaran. Teknologi tidak hanya membantu mengembangkan keterampilan akademik dan profesional, tetapi juga membuka akses kepada pembelajaran interaktif yang mendorong kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis generasi milenial.

Selain itu, PSH berperan penting dalam meningkatkan kualitas karier dan keterampilan profesional milenial. Dengan melibatkan diri dalam PSH, mereka dapat beradaptasi dengan kebutuhan industri yang terus berkembang, membuka peluang karier baru, serta memperluas jaringan profesional. Hal ini membantu mereka tetap relevan di tengah persaingan global yang semakin ketat. Pendidikan seumur hidup juga mendukung pengembangan pribadi dan sosial melalui peningkatan kesadaran terhadap isu-isu sosial, kemampuan analisis kritis, serta empati terhadap komunitas sekitar, yang semuanya memperkuat peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, PSH memberikan banyak manfaat bagi generasi milenial, baik dari segi pribadi, profesional, maupun sosial. Tantangan seperti adaptasi teknologi dan *overload* informasi memang ada, tetapi dengan dukungan yang tepat, PSH dapat menjadi alat yang efektif bagi milenial untuk mencapai potensi penuh mereka. Mengembangkan kesadaran akan pentingnya PSH dan memastikan akses yang merata adalah langkah penting agar PSH menjadi bagian integral dalam kehidupan generasi milenial, membekali mereka dengan keterampilan yang adaptif dan relevan untuk masa depan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Alshahrani, S., & Alshahrani, A. (2023). The impact of lifelong learning and investments in

- employee development on employee productivity and performance. *Journal of Workplace Learning*, 35(2), 150-165.
- Barni, R. (2019). Tantangan pendidikan di era milenial. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 45-56.
- Canary, T. (2024). Lifelong learning - The impact of continuing education on career advancement. *The Canary*, 12(1), 45-60.
- Harvin, M. (2020). Pendidikan sepanjang hayat & tidak memandang bulu. *Tarbiyah*, 5(2), 112-120.
- Joesoef, S. (2018). Strategi pendidikan seumur hidup. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, 3(1), 17-26.
- Kraus, S., Breier, M., & Jones, P. (2021). The role of literature reviews in research. *Journal of Research Methodology*, 15(2), 123-145.
- Kraus, S., Breier, M., & Jones, P. (2022). Literature review methodologies: A comprehensive guide. *Research Insights*, 10(1), 45-67.
- Parhan, A., Sari, R., & Utami, N. (2022). Tantangan pendidikan di era milenial. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 78-89.
- Saputri, E. N., Putra, A. Y., & Afriza. (2024). Relevansi life-long learning dalam pengembangan guru pembelajar di era society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27976-27983.
- Sanjaya, M. D., & Sanjaya, M. R. (2018). Upaya peningkatan implementasi pendidikan di era milenial. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 30-40.
- Smith, J., & Brown, L. (2021). Continuous education: A pathway to career success in the modern workforce. *International Journal of Lifelong Education*, 40(3), 200-215.
- Sugiarto. (2023). Pendidikan seumur hidup: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 45-58.
- Syarifuddin, St Aisyah., & Triana, Y. (2024). Peran teknologi pendidikan di era millenial dalam membangun kemampuan anak. *JSSE Journal of Social Science in Education*, 1(1), 21–25.
- Utami, H. P. (2024). Teknologi sebagai media pembelajaran generasi milenial. SMKN 57 Jakarta.